

﴿721﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا، فَرَوِّدْنِي، فَقَالَ: رَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, saya hendak safar, maka bekailah aku.' Beliau bersabda, 'Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan.' Dia berkata, 'Tambahkanlah untukku.' Beliau bersabda, 'Dan semoga Dia mengampuni dosa-dosamu.' Dia berkata lagi, 'Tambahkanlah untukku.' Beliau bersabda, 'Dan semoga Dia memudahkan kebaikan untukmu di mana saja kamu berada.' " **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

## [97]. BAB ISTIKHARAH DAN MUSYAWARAH

Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

﴿وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ﴾

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." (Ali Imran: 159).

Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

﴿وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ﴾

"Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka." (Asy-Syura: 38).

Maksudnya, mereka bermusyawarah di antara sesama mereka dalam urusan itu.

﴿722﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَالسُّورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ، فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِّي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَأَقْدِرْهُ لِي وَبَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ. وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِّي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ، قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

"Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami beristikharah dalam segala urusan sebagaimana (beliau mengajarkan) satu surat dari al-Qur'an,<sup>553</sup> beliau bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian hendak melakukan satu urusan, maka hendaknya melakukan shalat sunnah dua rakaat kemudian berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk dengan pengetahuanMu, aku memohon kemampuan dengan KuasaMu, dan aku memohon kepadaMu dari karuniaMu yang agung, karena sesungguhnya Engkau Kuasa dan aku tidak kuasa, Engkau Maha mengetahui dan aku tidak mengetahui, serta Engkau-lah yang mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini baik untukku dalam agama, kehidupan, dan akibat perkaraku' -atau bersabda, 'Dalam urusanku yang segera (dunia) maupun di kemudian hari (akhirat)ku'-, maka takdirkanlah dan mudahkanlah perkara itu untukku, kemudian berkahilah ia untukku. Namun apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini adalah buruk bagiku dalam agama, kehidupan, dan akibat urusanku' -atau beliau bersabda, 'Dalam urusanku yang segera (dunia) maupun yang di kemudian hari (akhirat)ku'-, maka palingkanlah ia dariku, dan palingkanlah diriku darinya, dan takdirkanlah yang baik untukku di manapun ia berada, kemudian jadikanlah aku ridha terhadapnya'."

Jabir berkata, "Dan hendaklah dia menyebutkan hajatnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

<sup>553</sup> Asalnya tertulis كَالسُّورَةِ "sebagaimana (beliau mengajarkan) satu surat", dan ini adalah riwayat al-Bukhari. Tetapi, redaksi yang disebutkan di sini adalah riwayat lain miliknya dalam Kitab at-Tahajjud dan di dalamnya terdapat tambahan di atas.